

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. LATAR BELAKANG MASALAH**

Di tengah derasnya arus globalisasi, tantangan pendidikan semakin kompleks seiring dengan meningkatnya tuntutan untuk menumbuhkan serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking skills*) dibarengi pemecahan masalah di kalangan siswa. (Pertiwi, 2018) menegaskan bahwa globalisasi tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi dan teknologi, tetapi juga mengharuskan individu untuk memiliki pola pikir yang analitis, kreatif, serta berorientasi pada solusi. Kemampuan berpikir kritis (*critical thinking skills*) menjadi sangat krusial karena melibatkan proses mengevaluasi informasi secara objektif, mengidentifikasi bias, serta pengambilan keputusan berdasarkan analisis mendalam (Rosyadi, 2021). Keahlian ini memiliki relevansi yang luas; tidak hanya berguna untuk memahami materi pelajaran secara komprehensif di ranah akademik, tetapi juga menjadi bekal utama dalam menghadapi dan menyelesaikan problematika kompleks dalam kehidupan (Fatmawati, 2018). Menimbang fakta tersebut, pengembangan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking skills*) dan pemecahan masalah menjadi salah satu fokus pendidikan modern, karena keduanya berperan penting dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang tidak hanya kompeten namun juga adaptif di tengah dinamika global yang terus berubah.

Permasalahan utama yang dialami adalah ketidakcakapan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking skills*) dan pemecahan masalah siswa, yang menjadi hambatan signifikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih holistik dan adaptif di era globalisasi (Nur et al., 2022; Nurjanah et al., 2025). Model pembelajaran tradisional yang sering kali diterapkan masih cenderung berfokus pada pengajaran yang bersifat satu arah, di mana siswa hanya menerima pengetahuan atau informasi tanpa terlibat secara aktif dalam proses berpikir kritis (*critical thinking skills*) atau analitis (Marika et al., 2020). Dampak dari kondisi tersebut menyebabkan para siswa kerap menghadapi kendala yang berarti dalam proses belajar. Mereka tidak hanya menemui kesulitan untuk menguasai materi pembelajaran hingga mencapai tingkat pemahaman yang mendalam dan komprehensif, tetapi juga mengalami hambatan yang nyata ketika harus menerjemahkan pengetahuan teoretis tersebut menjadi solusi praktis untuk mengurai berbagai permasalahan kompleks dalam kehidupan nyata yang bersifat dinamis dan bervariasi. Selain itu, kurangnya integrasi teknologi dalam proses pembelajaran membuat siswa kehilangan peluang untuk terlibat dalam metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik (Meliyani et al., 2022), yang seharusnya dapat mendorong mereka untuk berpikir lebih kritis (*critical thinking skills*) dan kreatif. Kondisi ini mempertegas urgensi untuk menerapkan sebuah inovasi atau metode pembelajaran baru yang bersifat komprehensif. Pendekatan yang dimaksud tidak saja bertujuan untuk membantu siswa dalam menguasai pemahaman konseptual secara utuh, tetapi juga harus dirancang secara khusus untuk membekali mereka dengan kompetensi berpikir kritis serta kemampuan

pemecahan masalah. Kedua aspek ini merupakan modal yang sangat vital bagi para peserta didik, agar mereka memiliki ketangguhan dan kesiapan yang memadai untuk menghadapi serta mengatasi berbagai dinamika dan tantangan kompleks di era global yang terus berubah dengan cepat. Beberapa hasil penelitian mendukung kondisi tersebut. Laporan Pusat Asesmen dan Pembelajaran (Pusmenjar, 2023) menunjukkan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa SD di Indonesia masih tergolong rendah, dengan hanya 38% siswa yang mampu menjawab soal berbasis penalaran dalam asesmen nasional. Penelitian serupa oleh Rahmawati dan Sari (2024) juga menemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menganalisis hubungan sebab-akibat dalam materi IPA (Khoiriyah & Sari, 2018; Nurmasari, 2023). Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran di tingkat sekolah dasar perlu diarahkan pada strategi yang menuntut keterlibatan (*engagement*) aktif siswa dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah kontekstual.

Fokus utama dari pendekatan ini adalah pada implementasi model PBL yang disinergikan secara strategis dengan pemanfaatan *platform* Quizizz. Dalam skema pembelajaran tersebut, Quizizz berperan bukan hanya sebagai alat evaluasi, melainkan sebagai media pendukung berbasis teknologi yang bersifat interaktif dan mampu meningkatkan partisipasi siswa. Integrasi yang inovatif ini bertujuan untuk mengoptimalkan proses kognitif peserta didik, dengan harapan agar mampu mendorong peningkatan yang signifikan pada dua kompetensi vital, yakni kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah (Bintang et al., 2020; Pellas, 2024). PBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat

langsung dalam proses belajar berbasis masalah yang autentik (Octaviana et al., 2023; Seibert, 2021). Melalui kegiatan investigasi dan diskusi, siswa belajar mengidentifikasi informasi relevan, merumuskan hipotesis, serta mengevaluasi alternatif solusi. Proses tersebut secara alami melatih kemampuan berpikir kritis dan mengoptimalkan keterampilan pemecahan masalah (Indriani et al., 2022). Di sisi lain, pemanfaatan Quizizz sebagai media pembelajaran digital hadir untuk memberikan nuansa baru dalam pembelajarandengan menciptakan pengalaman yang jauh lebih menyenangkan dan interaktif. Hal ini dimungkinkan melalui integrasi berbagai elemen permainan (*gamification*) yang menarik serta penyediaan sistem umpan balik yang bersifat instan dan *real-time*. Melalui mekanisme tersebut, media ini terbukti efektif bertindak sebagai katalis yang mampu meningkatkan tingkat konsentrasi dan fokus siswa, membangkitkan motivasi belajar yang lebih tinggi, serta memastikan partisipasi dan keterlibatan (*engagement*) siswa dapat terjaga secara aktif dan berkelanjutan sepanjang sesi pembelajaran. PBL, sebagai pendekatan *student-centered* melalui pengenalan masalah kontekstual yang memerlukan solusi, memberikan kesempatan siswa untuk secara aktif mengeksplorasi, menganalisis, dan menemukan jawaban atas permasalahan tersebut (Wati et al., 2022). Dalam hal ini, *Quizizz* berperan sebagai media digital yang mendukung proses pembelajaran dengan menyediakan kuis interaktif yang dapat diakses secara daring, siswa dapat menguji pemahaman mereka dan mendapatkan umpan balik seegera (Mulyati & Evendi, 2020). Kombinasi PBL dan *Quizizz* diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan menarik, sehingga siswa tidak hanya terlibat secara aktif dalam

proses pemecahan masalah, tetapi juga termotivasi untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis mereka (Indriani et al., 2022). Penelitian ini bertujuan untuk menawarkan solusi yang relevan dalam mengatasi masalah rendahnya keterampilan berpikir kritis-pemecahan masalah, sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan (Mareti & Hadiyanti, 2021; Syafruddin & Pujiastuti, 2020).

Pendekatan yang secara khusus diterapkan dalam konteks penelitian ini memiliki berbagai kelebihan yang sangat menonjol dan bernilai strategis. Implementasi metode ini terbukti mampu memberikan kontribusi yang substansial dalam rangka mengoptimalkan potensi kognitif peserta didik, di mana fokus utamanya adalah untuk secara signifikan meningkatkan kapasitas berpikir kritis yang analitis, sekaligus mengasah keterampilan mereka dalam memecahkan berbagai permasalahan kompleks secara lebih efektif dan mendalam. Pertama, integrasi antara model PBL dengan platform *Quizizz* menciptakan pendekatan pembelajaran yang bersifat aplikatif dan kontekstual, memberikan kesempatan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam menyelesaikan masalah yang relevan dengan situasi nyata (Ariyanti & Yusro, 2023; Octaviana et al., 2023). PBL mendorong siswa untuk berpikir secara mandiri, kreatif, dan analitis, yang merupakan keterampilan kunci yang dibutuhkan di era globalisasi (Octaviana et al., 2023). Kedua, penggunaan *Quizizz* sebagai media pembelajaran interaktif memperkenalkan elemen gamifikasi dalam proses belajar, yang terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan (*engagement*) siswa secara keseluruhan. *Quizizz* juga memfasilitasi pembelajaran yang lebih menarik dan



menyenangkan, yang memotivasi siswa belajar, terlebih lebih mampu menyerap dan mempertahankan informasi melalui pengulangan yang interaktif (Indriani et al., 2022). Ketiga, fitur umpan balik instan yang disediakan oleh *Quizizz* memberikan peluang siswa untuk langsung memahami dan memperbaiki kesalahan mereka, yang menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Pendekatan ini juga sejalan dengan arah kebijakan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran sebagai upaya menyiapkan peserta didik agar mampu menghadapi dinamika dan tantangan masa depan. (Muhali, 2019).

Terdapat keterkaitan yang sangat erat dan bersifat saling ketergantungan antara kemampuan berpikir kritis dengan keterampilan pemecahan masalah, sehingga keduanya saling melengkapi dan tak terpisahkan. Dalam setiap tahapan proses pemecahan masalah, keberadaan kemampuan berpikir kritis merupakan syarat mutlak yang diperlukan; sebagaimana ditegaskan oleh Ennis (2015), seseorang harus mampu menganalisis informasi secara seksama, melakukan evaluasi yang objektif terhadap bukti-bukti yang tersedia, serta melakukan seleksi cermat untuk menentukan solusi yang paling tepat dengan berlandaskan pada penalaran logis yang kuat. Di sisi lain, proses berpikir kritis tersebut baru akan mencapai makna yang utuh dan memiliki utilitas yang nyata ketika kemampuan tersebut tidak hanya sekadar teori, tetapi benar-benar diaplikasikan dan diimplementasikan dalam situasi pemecahan masalah riil yang konkret. Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), peran kemampuan berpikir kritis menjadi sangat krusial karena berfungsi sebagai kunci bagi para siswa untuk menguasai dan memahami

konsep-konsep ilmiah secara komprehensif serta mendalam, sehingga mereka tidak hanya sekadar menghafal teori tetapi benar-benar mencapai pemahaman inti. Sementara itu, di sisi yang lain, keterampilan pemecahan masalah berperan sebagai jembatan penghubung yang vital; kemampuan ini mengarahkan peserta didik untuk menerjemahkan pengetahuan teoretis tersebut ke dalam praktik yang konkret, mendorong mereka untuk mampu mengaplikasikan konsep-konsep keilmuan yang telah diperoleh dalam rangka menghadapi, menganalisis, serta menuntaskan berbagai problematika nyata yang mereka temui dalam kesehariannya (Ariyanti & Yusro, 2023; Lestari & Projosantoso, 2016; Octaviana et al., 2023). Oleh karena itu, peningkatan kemampuan berpikir kritis secara langsung akan memperkuat kemampuan pemecahan masalah siswa.

Sejumlah penelitian terdahulu memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan dalam studi ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Jannah, 2021) mengungkapkan bahwa model PBL yang dipadukan dengan *Quizizz* secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis, yang mendukung penelitian ini tentang manfaat kombinasi model pembelajaran dan teknologi. (Ahyar et al., 2021) menunjukkan bahwa PBL lebih efektif dibandingkan metode lain dalam mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis. Sementara itu, (Rahman & Damaianti, 2019) menekankan bahwa penggunaan *Quizizz* dalam PBL dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan berpikir kritis, relevan dengan tujuan saya untuk mengeksplorasi dampak *Quizizz* dalam model PBL pada siswa IV SDN 19 Dauh Puri. Ketiga studi ini secara kolektif mendukung penelitian ini bahwa integrasi

teknologi dalam PBL dapat meningkatkan hasil pembelajaran, khususnya dalam aspek berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Keterbaharuan penelitian ini terletak pada penerapan model PBL yang dikombinasikan dengan media *Quizizz* dalam konteks siswa IV SDN 19 Dauh Puri, yang membedakannya dari penelitian-penelitian sebelumnya. Meskipun penelitian sebelumnya telah mengkaji efektivitas PBL dan penggunaan *Quizizz* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, belum banyak penelitian yang menggabungkan kedua elemen ini dalam konteks siswa sekolah dasar di Indonesia. Penelitian ini tidak hanya menguji dampak PBL berbantuan *Quizizz* pada kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa, tetapi juga fokus pada konteks lokal, yakni SDN 19 Dauh Puri, yang memberikan wawasan baru tentang adaptasi model pembelajaran ini di pendidikan dasar yang spesifik. Penelitian ini juga mengisi kekosongan dalam literatur dengan mengeksplorasi bagaimana integrasi teknologi dapat diterapkan dalam *setting* lokal yang mungkin berbeda dari konteks penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada mahasiswa atau siswa di sekolah menengah. Dengan demikian, penelitian ini mengkonfirmasi hasil-hasil yang diperoleh dari studi sebelumnya dan menawarkan perspektif baru dan praktis mengenai implementasi PBL berbantuan *Quizizz* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada tingkat pendidikan dasar di Indonesia. Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian terdahulu tersebut, diperlukan kajian empiris yang secara spesifik menguji pengaruh kombinasi PBL dan *Quizizz* terhadap kemampuan berpikir kritis serta pemecahan masalah siswa sekolah dasar



Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dan menganalisis dampak model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning/PBL*) yang didukung oleh media *Quizizz* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah siswa IV SDN 19 Dauh Puri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kombinasi PBL dan *Quizizz* dapat meningkatkan keterlibatan (*engagement*) siswa dalam proses pembelajaran serta memperbaiki kemampuan mereka dalam menganalisis dan menyelesaikan masalah secara efektif. Selain itu, penelitian ini juga bermaksud untuk menyajikan serangkaian rekomendasi yang bersifat praktis bagi para pendidik serta pengelola sekolah. Rekomendasi ini mencakup panduan mengenai strategi implementasi model pembelajaran yang dikaji secara efektif, khususnya ketika disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan belajar pada jenjang pendidikan dasar. Melalui ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi nyata dalam mengoptimalkan kualitas pembelajaran supaya menjadi bermakna, yang pada gilirannya akan memberikan dampak *konstruktif* pada peningkatan hasil belajar siswa secara menyeluruh dan holistik.

## 1.2. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan pengkajian mendalam terhadap latar belakang masalah yang telah diuraikan, terdapat beberapa fenomena krusial dalam dunia pendidikan yang memerlukan perhatian serius dan solusi yang komprehensif. Berikut adalah rumusan detail mengenai permasalahan-permasalahan tersebut.

1. Pertama, permasalahan fundamental yang teridentifikasi adalah belum maksimalnya kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah

pada siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang selama ini berlangsung belum sepenuhnya mampu menstimulasi aspek kognitif tingkat tinggi peserta didik, sehingga mereka seringkali kesulitan ketika dihadapkan pada situasi yang menuntut analisis mendalam.

2. Kedua, dari segi pendekatan pengajaran, masih dominan ditemukan penggunaan model pembelajaran yang bersifat konvensional dan berpusat pada guru, seperti kegiatan berceramah satu arah di depan kelas. Paradigma ini dianggap kurang efektif karena esensi pembelajaran yang sesungguhnya memerlukan interaksi aktif, bukan hanya antara guru dan siswa, melainkan juga antar sesama siswa. Melalui interaksi yang saling bertukar pikiran ini, diharapkan wawasan siswa dapat menjadi lebih luas dan pemahaman materi menjadi lebih mendalam.
3. Ketiga, terdapat tantangan nyata dalam pelaksanaan implementasi model PBL di lingkungan kelas. Tantangan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga pedagogis, seperti kurangnya pemahaman mendalam dari guru mengenai sintaks dan mekanisme metode PBL, serta hambatan dalam mengintegrasikan media digital seperti Quizizz secara efektif ke dalam rangkaian kegiatan pembelajaran.

Jika ditelaah lebih jauh, ketiga permasalahan yang teridentifikasi di atas memiliki benang merah yang mengarah pada satu kesimpulan penting: faktor penentu utama keberhasilan pembelajaran terletak pada kualitas proses pembelajaran itu sendiri. Suatu proses pembelajaran akan bermakna dan memberikan dampak positif yang besar apabila guru memiliki kapabilitas untuk memilih model pembelajaran yang

paling tepat dan relevan, serta mampu mengevaluasi dan mengukur seluruh aspek pembelajaran secara holistik.

### 1.3. BATASAN MASALAH

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa guru dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa melalui penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning/PBL*) berbantuan *Quizizz*. Namun, mengingat banyaknya model pembelajaran yang ada, penelitian ini membatasi fokus pada penerapan PBL dengan bantuan *Quizizz* dan metode pembelajaran umum (*conventional instruction*) yang biasa digunakan oleh guru di SDN 19 Dauh Puri. Pembatasan ini penting karena model pembelajaran yang diterapkan di sekolah menjadi faktor kunci dalam upaya meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa. Penelitian ini juga mencakup penerapan model pembelajaran hanya di kelas IV SDN 19 Dauh Puri, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasi ke tingkat kelas lain atau sekolah dengan konteks yang berbeda.

### 1.4. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan *Quizizz* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan *Quizizz* terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa?

3. Apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama model *Problem Based Learning* berbantuan *Quizizz* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa?

### 1.5. TUJUAN PENELITIAN

Sejalan dengan rumusan masalah penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan *Quizizz* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Untuk menganalisis pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan *Quizizz* terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa.
3. Untuk menganalisis pengaruh secara bersama-sama model *Problem Based Learning* berbantuan *Quizizz* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa.

### 1.6. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang diharapkan setelah melakukan penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretik

Dalam ranah akademik, manfaat teoretis dipahami sebagai kontribusi yang bersifat jangka panjang dan fundamental bagi pengembangan serta pengayaan teori pembelajaran. Melalui penelitian ini, harapannya, penulis dapat memberikan sumbangan melalui pemikiran yang konstruktif sekaligus memperluas cakrawala ilmu pengetahuan, khususnya dalam disiplin ilmu pendidikan. Lebih jauh lagi, kajian ini bertujuan untuk memperkaya khazanah referensi akademik mengenai

inovasi strategi pembelajaran, dengan fokus utama pada formulasi dan pengembangan model PBL yang terintegrasi secara sinergis dengan media digital Quizizz. Upaya ini diarahkan untuk memperkuat landasan teoretis yang menunjukkan bahwa penerapan model tersebut efektif dalam mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah siswa.

## 2. Manfaat Praktik

Dari segi praktik, manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

### a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam belajar berbicara, bersosialisasi dengan teman sejawat, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas siswa, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa.

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru terhadap metode mengajar guru dan dapat memotivasi guru dalam memberikan suasana nyaman dan menyenangkan dalam belajar, sehingga dapat memberikan dampak yang efektif pada *setting* pembelajaran dan meningkatkan aktivitas belajar siswa

### c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai bahan pertimbangan yang krusial dan rujukan strategis bagi para pengambil keputusan di lingkungan sekolah. Temuan ini dimaksudkan untuk menjadi dasar dalam upaya peningkatan kualitas institusi pendidikan secara menyeluruh, yang pada gilirannya akan mampu



mewujudkan generasi penerus atau output pendidikan yang berkualitas unggul serta memiliki daya saing tinggi, tidak hanya pada satu mata pelajaran tertentu, melainkan mencakup kompetensi di berbagai disiplin ilmu yang diajarkan.

### 1.7. PENJELASAN ISTILAH

Untuk lebih memperjelas dan menghindari kesalahpahaman, maka perlu dijelaskan istilah-istilah berikut ini.

#### 1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menempatkan masalah nyata sebagai titik awal pembelajaran, sehingga peserta didik terlibat secara aktif dalam proses eksplorasi dan pencarian solusi. Melalui keterlibatan tersebut, PBL mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis serta kemampuan pemecahan masalah tingkat lanjut.

#### 2. Quizizz

Quizizz merupakan *platform* web yang memfasilitasi guru dan siswa dalam merancang serta mengikuti kuis interaktif secara daring. Melalui fitur kuis yang bersifat menyenangkan dan kompetitif, siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sementara guru memperoleh akses untuk memantau secara *real-time* kemajuan (*progress*) serta hasil belajar siswa. Selain itu, Quizizz dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa melalui umpan balik langsung serta mendukung pembelajaran yang aktif dan kolaboratif.

#### 3. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merujuk pada kecakapan individu dalam mengolah informasi melalui proses penelaahan yang mendalam, mempertimbangkan berbagai

sudut pandang, serta mengambil penilaian secara rasional dan terstruktur. Ini melibatkan kemampuan untuk berpikir secara rasional, mempertanyakan asumsi, dan membuat keputusan berdasarkan bukti yang relevan. Berpikir kritis membantu seseorang dalam memecahkan masalah secara efektif, membuat keputusan yang lebih baik, dan memahami berbagai perspektif dengan lebih mendalam.

#### 4. Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan pemecahan masalah adalah keterampilan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan tantangan atau masalah secara efektif dan efisien. Ini mencakup langkah-langkah seperti memahami masalah, merumuskan solusi, dan menerapkan strategi untuk mencapai hasil yang diinginkan. Kemampuan ini melibatkan berpikir kreatif dan analitis serta pengambilan keputusan yang baik untuk mengatasi berbagai situasi dengan cara yang terstruktur dan praktis.

